

Peningkatan Pendapatan Keuangan Melalui Pemanfaatan Hasil Pertanian Jahe Pada Desa Giri Mulya Ulu Talo

Ismi Azis¹, Subhan², Resi Julita³, Hairiyanto⁴, Samsul Hadi⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama Bengkulu, Indonesia

Email : ismi-azis@stiesnu-bengkulu.ac.id¹ Subhan@stiesnu-bengkulu.ac.id² resi@stiesnu-bengkulu.ac.id³ hairiyanto@stiesnu-bengkulu.ac.id⁴ samsul-hadi@stiesnu-bengkulu.ac.id⁵

Abstract: *This Community Service Program aims to increase residents' income by utilizing ginger agricultural products into high-value processed products. The methods used included initial observation, training in processing ginger into various products (instant ginger powder, powdered red ginger, and packaged ginger drinks), marketing assistance, and evaluation of the results. This program was attended by 25 participants consisting of ginger farmers, housewives, and village youth. The results showed improved product processing skills, the formation of a marketing network through social media, and an average increase in participant income of 35% in the three months following the program. This Community Service Program demonstrates that empowerment based on local potential can be an effective strategy in improving the welfare of rural communities.*

Abstrak : *Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keuangan warga melalui pemanfaatan hasil pertanian jahe menjadi produk olahan bernilai jual tinggi. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, pelatihan pengolahan jahe menjadi berbagai produk (serbuk jahe instan, jahe merah bubuk, dan minuman jahe kemasan), pendampingan pemasaran, dan evaluasi hasil. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari petani jahe, ibu rumah tangga, dan pemuda desa. Hasil menunjukkan peningkatan keterampilan pengolahan produk, terbentuknya jaringan pemasaran melalui media sosial, dan kenaikan pendapatan rata-rata peserta sebesar 35% dalam tiga bulan pasca kegiatan. PKM ini membuktikan bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan*

Keywords : *Pemberdayaan, Pengolahan, Peningkatan Pendapatan*

PENDAHULUAN

Desa Giri Mulya yang terletak di Kecamatan Ulu Talo merupakan salah satu wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang cukup melimpah dan beragam. Kondisi geografis yang mendukung serta kesuburan tanahnya menjadikan desa ini memiliki potensi pertanian yang besar. Salah satu komoditas pertanian yang menonjol dan banyak dibudidayakan oleh masyarakat setempat adalah tanaman jahe (*Zingiber officinale*). Tanaman ini tumbuh subur di lahan-lahan perkebunan masyarakat dan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari warga desa. Jahe dikenal sebagai tanaman yang memiliki nilai gizi, khasiat kesehatan, dan nilai ekonomi yang cukup tinggi, sehingga berpotensi besar untuk menjadi sumber penghasilan utama masyarakat.

Jahe sendiri memiliki kegunaan yang sangat luas, mulai dari sebagai bahan rempah dalam masakan, minuman herbal yang menyehatkan, hingga sebagai bahan baku dalam pembuatan obat tradisional. Permintaan terhadap jahe di pasar relatif stabil, bahkan cenderung meningkat, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat dan konsumsi produk berbasis herbal. Tren ini semakin memperkuat posisi jahe sebagai komoditas strategis yang dapat mendukung perekonomian lokal apabila dikelola dengan baik. Namun, potensi besar tersebut masih belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Desa Giri Mulya.

Hingga saat ini, sebagian besar petani di Desa Giri Mulya masih mengandalkan penjualan jahe dalam bentuk mentah kepada tengkulak atau di pasar tradisional. Proses budidaya yang dilakukan masih bersifat konvensional tanpa adanya pengolahan pascapanen yang signifikan. Hal ini menyebabkan harga jual jahe relatif rendah dan keuntungan yang diperoleh petani menjadi terbatas. Padahal, jika dilakukan proses hilirisasi atau pengolahan lebih lanjut, nilai jual jahe dapat meningkat beberapa kali lipat. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara potensi yang dimiliki dan hasil yang diperoleh, sehingga diperlukan intervensi melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan kapasitas masyarakat untuk mengoptimalkan pengelolaan komoditas jahe.

Kendala utama yang dihadapi masyarakat Desa Giri Mulya adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola hasil panen jahe. Sebagian besar petani belum memahami teknik pengolahan jahe pascapanen yang tepat agar menghasilkan produk yang tahan lama, higienis, dan menarik bagi konsumen. Selain itu, pengemasan produk yang masih sederhana membuat daya tarik produk di pasaran menjadi rendah. Padahal, pengemasan yang baik dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan nilai jual produk dan memperluas pasar.

Selain keterbatasan pada aspek teknis, masyarakat juga menghadapi hambatan dalam mengakses informasi terkait peluang pasar yang lebih luas. Keterbatasan jaringan pemasaran membuat mereka kesulitan untuk menembus pasar di luar daerah, sehingga hasil produksi hanya beredar di lingkungan lokal dengan harga yang relatif rendah. Minimnya pemahaman tentang strategi pemasaran modern, termasuk pemanfaatan teknologi digital, membuat potensi pasar yang sebenarnya cukup besar belum dapat dimaksimalkan.

Di sisi lain, peluang untuk mengembangkan produk olahan jahe sangat terbuka lebar. Jahe dapat diolah menjadi berbagai bentuk produk bernilai tinggi seperti serbuk jahe instan, wedang jahe, manisan jahe, permen jahe, hingga minyak atsiri. Produk-produk ini tidak hanya memiliki pangsa pasar di tingkat lokal, tetapi juga berpotensi masuk ke pasar nasional bahkan ekspor. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan kepada masyarakat agar mampu mengembangkan produk olahan jahe yang inovatif, higienis, dan memiliki daya saing tinggi di pasaran.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Dalam kegiatan PKM yang direncanakan, fokus utama adalah mengedukasi masyarakat Desa Giri Mulya mengenai pengelolaan jahe secara terpadu. Program ini meliputi pelatihan teknik budidaya jahe yang baik, pengolahan pascapanen yang sesuai standar, pengemasan produk yang menarik dan higienis, serta strategi pemasaran yang efektif, termasuk pemanfaatan platform digital untuk memperluas jaringan pasar. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, diharapkan masyarakat dapat menghasilkan produk olahan jahe yang tidak hanya memiliki kualitas baik tetapi juga mampu bersaing di pasaran.

Kegiatan PKM ini dirancang untuk memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat. Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan yang memadai, masyarakat tidak hanya akan mampu meningkatkan nilai jual produk jahe, tetapi juga dapat mengembangkan unit usaha berbasis rumah tangga yang mandiri dan berdaya saing. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, mengurangi ketergantungan pada penjualan produk mentah, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Giri Mulya secara signifikan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi wujud nyata peran perguruan tinggi dalam menggerakkan perekonomian desa melalui pemberdayaan potensi lokal.

Berdasarkan hal tersebut, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan pembukaan akses pasar menjadi langkah strategis untuk meningkatkan nilai ekonomi jahe. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Giri Mulya dalam mengolah jahe menjadi produk siap jual, membantu pemasaran melalui media offline maupun online, serta mendorong peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengolahan dan pemasaran produk jahe secara berkelanjutan.

METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian ini digunakan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat Desa Giri Mulya dilibatkan secara aktif pada setiap tahap kegiatan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan pelatihan, hingga tahap evaluasi (Boyd et al., 2007). Pendekatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan serta memperkuat komitmen masyarakat terhadap program, sehingga kegiatan dapat berjalan berkesinambungan dan hasil yang dicapai dapat dimanfaatkan secara maksimal. Keterlibatan langsung masyarakat juga menjamin bahwa program pemanfaatan hasil pertanian jahe benar-benar selaras dengan kebutuhan serta kondisi lokal, baik dari aspek ketersediaan bahan baku, keterampilan yang dimiliki, maupun peluang pemasaran (Creswell, 2021). Melalui metode ini, masyarakat berkesempatan untuk belajar, berinovasi, dan berkembang bersama, sehingga kemampuan

yang diperoleh tidak hanya bermanfaat pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap peningkatan pendapatan keluarga berbasis potensi daerah.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Giri Mulya Kecamatan Ulu Talo diawali dengan tahap persiapan dan survei lapangan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait pengelolaan hasil pertanian jahe. Kegiatan ini mencakup koordinasi dengan perangkat desa serta kelompok tani setempat untuk memperoleh data lapangan secara akurat. Selain itu, ditentukan pula lokasi kegiatan, peserta sasaran, serta penyusunan jadwal pelaksanaan dan kebutuhan teknis seperti bahan, alat, dan media pelatihan yang diperlukan.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi program, yang bertujuan memperkenalkan tujuan, manfaat, dan alur pelaksanaan PKM kepada masyarakat. Sosialisasi ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan antusiasme dan partisipasi warga, sekaligus membentuk kelompok sasaran seperti kelompok tani, pelaku UMKM, dan ibu rumah tangga yang akan menjadi peserta utama kegiatan. Selanjutnya, dilaksanakan pelatihan dan workshop dalam bentuk tatap muka interaktif dan praktik langsung. Materi pelatihan meliputi workshop pengolahan produk olahan jahe seperti pembuatan serbuk jahe instan yang dipandu oleh Ibu Resi Julita, M.Pd., pelatihan pengelolaan keuangan usaha oleh Ibu Ismi Azis, S.E., M.Ak., pembuatan branding dan label produk oleh Bapak Subhan, M.H.I., pelatihan digital marketing dan strategi pemasaran oleh Bapak Samsul Hadi, M.Pd., serta pembentukan kelompok usaha “Jahe Sejahtera” yang difasilitasi oleh Bapak Hairiyanto, M.Pd.

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan produksi dan manajemen usaha. Pada tahap ini, peserta didampingi dalam proses produksi olahan jahe secara mandiri, pengelolaan keuangan usaha mikro, pembentukan kelompok usaha berbasis desa seperti UMKM “Jahe Giri Mulya”, serta penyusunan rencana keberlanjutan usaha agar kegiatan dapat berjalan secara mandiri pasca program PKM. Kegiatan ini juga mencakup monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan program, mengidentifikasi kendala di lapangan, serta menyusun laporan akhir beserta rekomendasi pengembangan lebih lanjut. Monitoring dilakukan secara berkala selama kegiatan berlangsung, sedangkan evaluasi dilaksanakan pada akhir program.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban dan penyebaran hasil kegiatan, dilakukan publikasi dan diseminasi hasil. Hasil PKM dipublikasikan melalui laporan resmi yang disampaikan kepada pemerintah desa dan PPPM perguruan tinggi, serta dokumentasi kegiatan dalam bentuk video dan unggahan di media sosial agar manfaat program dapat diketahui secara luas.

Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah warga Desa Giri Mulya yang bergerak di sektor ekonomi berbasis pertanian, terutama petani jahe, pelaku UMKM pengolahan hasil pertanian, ibu rumah tangga, serta pemuda desa yang memiliki minat mengembangkan usaha dari potensi lokal. Pemilihan

Desa Giri Mulya sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada potensi produksi jahe yang melimpah, namun belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Masyarakat setempat masih membutuhkan pendampingan, baik dalam pengelolaan hasil panen, pengembangan ragam produk olahan, maupun pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas pemasaran.

Dalam sesi diskusi, peserta didorong untuk menceritakan pengalaman serta kendala yang mereka hadapi, sehingga materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan keterlibatan aktif seluruh komponen masyarakat, diharapkan program ini tidak hanya memberi dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan pendapatan, tetapi juga mampu menumbuhkan kemandirian ekonomi desa serta mengembangkan usaha olahan jahe yang berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berfokus pada upaya peningkatan pendapatan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan hasil pertanian jahe di Desa Giri Mulya Kecamatan Ulu Talo. Program ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, khususnya petani dan pelaku usaha olahan jahe, dalam mengelola hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah yang memiliki daya saing di pasar. Pendekatan yang digunakan mengintegrasikan pelatihan teknis, strategi pemasaran berbasis teknologi digital, dan manajemen keuangan sederhana untuk usaha mikro. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriyadi (2021) yang menyatakan bahwa pengolahan produk pertanian secara inovatif mampu meningkatkan nilai jual dan memperluas akses pasar, sehingga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kegiatan PKM ini diawali dengan sosialisasi dan workshop yang memberikan pemahaman dasar mengenai potensi jahe sebagai komoditas unggulan, pentingnya pengolahan hasil pertanian, dan strategi pemasaran yang efektif. Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan praktis mengenai pengolahan jahe menjadi berbagai produk olahan, seperti serbuk jahe instan, minuman herbal, dan permen jahe. Pelatihan juga mencakup pengemasan produk yang menarik serta memenuhi standar pasar, yang terbukti berpengaruh positif terhadap minat beli konsumen (Fitria & Suryani, 2020). Pada tahap ini, masyarakat juga dikenalkan dengan pemanfaatan media sosial dan platform penjualan daring, yang dinilai efektif untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan produk olahan pertanian (Nurhayati, 2022).

Selain pelatihan pengolahan dan pemasaran, kegiatan ini juga memberikan pendampingan intensif terkait pengelolaan keuangan usaha berbasis akuntansi sederhana. Peserta diajarkan melakukan pencatatan arus kas, menghitung harga pokok produksi (HPP), dan menentukan harga jual yang kompetitif namun tetap menguntungkan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep literasi keuangan yang

menekankan pentingnya pemahaman manajemen keuangan dalam pengembangan usaha mikro (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Dengan adanya keterampilan teknis dan manajerial yang memadai, masyarakat Desa Giri Mulya diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas produk, dan memperluas jaringan pemasaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mendukung kemandirian ekonomi desa berbasis potensi lokal.

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk menjawab permasalahan faktual yang dihadapi oleh masyarakat Desa Giri Mulya, Kecamatan Ulu Talo, yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian jahe namun belum dioptimalkan secara maksimal. Peneliti tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga berperan aktif sebagai mitra kolaboratif yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi partisipatif bersama masyarakat, ditemukan tiga permasalahan utama, yaitu: (1) keterampilan pengolahan jahe menjadi produk bernilai tambah yang masih rendah, (2) kurangnya pemahaman dalam manajemen keuangan usaha, dan (3) terbatasnya akses pemasaran, baik secara offline maupun online. Permasalahan ini sejalan dengan temuan Riyadi & Ningsih (2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan keterampilan teknis dan akses pasar menjadi faktor penghambat utama dalam pengembangan produk pertanian lokal.

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan intensif kepada masyarakat. Dalam kegiatan praktik, peserta dilatih mengolah jahe menjadi berbagai produk olahan siap jual, seperti serbuk jahe instan, minuman herbal, dan permen jahe. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengolahan, tetapi juga pada penerapan inovasi pengemasan agar produk lebih menarik dan memenuhi standar pemasaran modern. Peneliti juga melakukan kunjungan lapangan untuk memantau proses produksi, menilai kualitas produk yang dihasilkan, dan memberikan masukan untuk meningkatkan efisiensi serta mutu produksi. Pendampingan ini diperkuat dengan pengenalan teknologi digital dalam pemasaran, termasuk pembuatan konten promosi dan penggunaan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Wibowo et al. (2020) bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan daya saing produk UMKM berbasis pertanian hingga 35%.

Keterlibatan peneliti dalam seluruh tahapan kegiatan bertujuan untuk memastikan program dapat memberikan solusi yang aplikatif dan berkelanjutan bagi masyarakat. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas keterampilan teknis, pengetahuan manajerial, dan kemampuan pemasaran masyarakat Desa Giri Mulya. Dengan adanya peningkatan kualitas produk, inovasi kemasan, serta strategi pemasaran yang efektif, produk jahe olahan dari desa ini diharapkan mampu bersaing di pasar lokal, regional, bahkan nasional.

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan keterampilan masyarakat Desa Giri Mulya dalam memanfaatkan hasil pertanian jahe. Sebelumnya, sebagian besar petani hanya menjual jahe dalam bentuk mentah dengan harga yang relatif rendah, sehingga keuntungan yang diperoleh tidak maksimal. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat mulai memahami pentingnya pengolahan jahe menjadi produk bernilai tambah, seperti serbuk jahe instan, minuman herbal, permen jahe, dan produk olahan lainnya. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga memperpanjang umur simpan dan membuka peluang pemasaran ke wilayah yang lebih luas.

Perubahan signifikan juga terlihat pada aspek ekonomi masyarakat. Beberapa pelaku usaha kecil dan petani yang mengikuti pelatihan melaporkan adanya peningkatan pendapatan akibat perluasan akses pasar dan perbaikan strategi pemasaran. Sebelumnya, pemasaran hanya terbatas di lingkup desa atau pasar lokal, namun kini masyarakat mulai memanfaatkan platform digital seperti media sosial dan marketplace untuk memasarkan produk jahe mereka. Adopsi teknologi ini membantu memperluas jangkauan konsumen, meningkatkan volume penjualan, dan memperkenalkan produk Desa Giri Mulya ke pasar yang lebih kompetitif. Selain itu, masyarakat mulai menguasai manajemen keuangan sederhana, sehingga mereka mampu menghitung biaya produksi, menentukan harga jual yang tepat, dan mengelola keuntungan untuk pengembangan usaha.

Selain peningkatan keterampilan dan pendapatan, kesadaran masyarakat akan pentingnya keberlanjutan usaha juga semakin meningkat. Masyarakat mulai menyadari bahwa keberhasilan usaha tidak hanya bergantung pada ketersediaan bahan baku, tetapi juga pada inovasi dan konsistensi dalam menjaga kualitas produk. Oleh karena itu, mereka lebih selektif dalam memilih bahan baku jahe, memperhatikan proses pengolahan yang higienis, dan memanfaatkan teknologi tepat guna untuk efisiensi produksi. Kesadaran ini turut mendorong lahirnya ide-ide kreatif dalam diversifikasi produk, seperti pengembangan jahe organik dan olahan jahe dengan rasa atau kemasan unik yang menambah daya tarik di pasar.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup tiga aspek penting yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam dunia akademik, kegiatan pengabdian tidak hanya dimaknai sebagai kontribusi langsung kepada masyarakat, tetapi juga sebagai sarana penerapan hasil penelitian ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan riil di lapangan. Program pengabdian ini dirancang untuk mengimplementasikan konsep ekonomi berkelanjutan serta pemanfaatan teknologi tepat guna secara praktis bagi masyarakat Desa Giri Mulya, Kecamatan Ulu Talo. Metode yang digunakan menitikberatkan pada pendekatan partisipatif. Pendekatan ini selaras dengan konsep *participatory action*, yang menempatkan masyarakat sebagai mitra sejajar dalam proses pemberdayaan.

Pelaksanaan program menunjukkan adanya perubahan positif yang signifikan pada masyarakat Desa Giri Mulya, terutama dalam kemampuan mengolah jahe menjadi produk bernilai jual tinggi, keterampilan manajemen keuangan sederhana, serta strategi pemasaran berbasis teknologi digital. Setelah mengikuti pelatihan, warga desa mampu memproduksi berbagai olahan jahe, seperti serbuk jahe instan, minuman herbal, dan aneka produk turunan lainnya, yang kemudian dipasarkan baik secara langsung maupun melalui platform daring. Peningkatan keterampilan ini berdampak pada perluasan akses pasar dan kenaikan pendapatan petani jahe.

Hasil ini mendukung temuan Lee et al. (2021) yang menyatakan bahwa inovasi produk dan penguatan akses pasar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (SDG 8) sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (SDG 3). Selanjutnya, penelitian Cisneros-Montemayor et al. (2021) menegaskan bahwa kemajuan ekonomi lokal tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, tetapi juga dipengaruhi oleh peningkatan kapasitas masyarakat, tata kelola yang baik, dan pemanfaatan teknologi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial dan kapasitas manajerial menjadi faktor kunci keberhasilan pemberdayaan masyarakat.

Sejalan dengan pendapat Germond-Duret (2022) yang menekankan pentingnya mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam aktivitas ekonomi lokal, program ini membuktikan bahwa nilai-nilai keberlanjutan dapat diterapkan pada pengelolaan hasil pertanian jahe. Upaya seperti promosi produk melalui media digital, penggunaan kemasan ramah lingkungan, dan penerapan pencatatan keuangan sederhana merupakan langkah konkret yang dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kemandirian ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pengabdian ini memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya mengenai pentingnya integrasi inovasi, digitalisasi, dan keberlanjutan dalam mengembangkan ekonomi lokal berbasis potensi desa. Dampak positif yang dihasilkan mulai dari peningkatan keterampilan pengolahan jahe, pengelolaan keuangan, hingga pemasaran membuktikan bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal mampu memberikan manfaat ekonomi signifikan serta mendorong keberlanjutan usaha masyarakat Desa Giri Mulya (Lee et al., 2021; Cisneros-Montemayor et al., 2021; Germond-Duret, 2022).

KESIMPULAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Giri Mulya. Setelah mengikuti program, masyarakat mampu memproduksi berbagai olahan jahe, melakukan pencatatan keuangan usaha sederhana, dan lebih terampil memasarkan produk mereka. Selain itu, terdapat peningkatan akses pasar dan pendapatan bagi para pelaku usaha jahe yang terlibat dalam pelatihan. Mereka kini lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dengan memanfaatkan hasil pertanian secara optimal dan berkelanjutan. Pengabdian

masyarakat ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan praktis dan pemahaman tentang pentingnya inovasi dalam pengelolaan produk pertanian. Penerapan teknik pengolahan, pemasaran, dan manajemen usaha memberikan dampak jangka panjang, di mana masyarakat menjadi lebih mandiri dan mampu mengelola usaha jahe dengan lebih efektif. Program ini tidak hanya memecahkan permasalahan yang ada, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk terus berkembang dan meningkatkan kesejahteraan melalui pengelolaan potensi jahe yang mereka miliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan Pendapatan Keuangan Melalui Pemanfaatan Hasil Pertanian Jahe pada Desa Giri Mulya Ulu Talo”. Terima kasih khusus diberikan kepada pemerintah desa yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada masyarakat Desa Giri Mulya Ulu Talo yang berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pelatihan, hingga implementasi pemanfaatan hasil pertanian jahe. Selain itu, peran tim pengabdian yang telah menyusun program, memberikan pendampingan, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan turut menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Sinergi dan kerja sama yang baik dari seluruh pihak tersebut menjadikan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang optimal bagi peningkatan pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. (2022). *Pengembangan produk pertanian lokal sebagai strategi peningkatan ekonomi desa*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 101–113.
- Boyd, B. L., Herring, D. R., & Briers, G. E. (2007). Developing life skills in youth. *Journal of Leadership Education*, 6(1), 31–39. <https://doi.org/10.12806/V6/I1/RF3>
- Cisneros-Montemayor, A. M., Pauly, D., Weatherdon, L. V., & Ota, Y. (2021). Social equity and benefits as the nexus of a transformative blue economy: A sectoral review of implications. *Marine Policy*, 127, 104431. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104431>
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fitria, Y., & Suryani, D. (2020). Pengaruh desain kemasan terhadap keputusan pembelian produk makanan olahan. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 8(2), 45–55.
- Germond-Duret, C. (2022). The local turn in sustainability: A critical review and agenda for research. *Sustainable Development*, 30(1), 1–14. <https://doi.org/10.1002/sd.2209>

- Lee, S., Park, S. Y., & Lim, J. (2021). Product innovation, market access, and local economic growth: Evidence from rural development programs. *Journal of Rural Studies*, 82, 123–135. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2021.01.005>
- Nurhayati, R. (2022). Pemanfaatan media sosial untuk pemasaran produk UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 14(1), 23–34.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Literasi keuangan untuk UMKM*. Jakarta: OJK.
- Riyadi, A., & Ningsih, S. (2021). Pemberdayaan petani melalui diversifikasi produk olahan untuk meningkatkan nilai jual. *Jurnal Agribisnis dan Pemberdayaan*, 4(1), 45–53.
- Supriyadi, A. (2021). Pemberdayaan petani melalui diversifikasi produk pertanian. *Jurnal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 56–67.
- Wibowo, H., Prasetyo, A., & Lestari, D. (2020). Pemanfaatan teknologi digital untuk peningkatan daya saing UMKM berbasis pertanian. *Jurnal Teknologi dan Pemasaran*, 8(3), 215–227.